

TAS AKADIR, Tas Anyaman Bernahan Dasar Akar Keladi Air

**Sy. Dian Hidayat¹⁾, Wahdini A.W¹⁾, Alpian
Borneo¹⁾**

¹Manajemen, Ekonomi, Universitas
Muhammadiyah Pontianak
email : Sy.dianhidayat@gmail.com
email : Wahdini53@gmail.com
email : borneoalpian@gmail.com

Abstract

Water taro root plants are wild plants mostly found abundantly in swamp area in the middle of the jungle and along the Kapuas river bank. Taro root plants are like creeping roots on trees with the roots dangling down along the tree height, with an estimate length 3 up to 7 metres. The shapes of these plants resemble stem nut, and if the inside part of taro root plants are pared, there is strong root of taro root plants to bind off. At a glance, the plants look like processed rattan, but taro root plants are much better due to their smooth and strong texture of the roots which makes the plants easy to be plaited into various handicraft. These plants are suitable as raw materials for webbing. For webbing handicraft, taro root plants are the typical commodity from West Kalimantan especially because of the raw materials of these plants can only be found in Pontianak, West Kalimantan.

Having seen a huge market opportunity in Pontianak, this business in promoting. Akadir Bag handmade product with the best service and a good quality of raw materials can give satisfaction to the consumers. This is the main goal of promoting this product and introduce it as unique bag, and interesting webbing with taro root plants-the typical plant from West Kalimantan as the raw materials to the society.. This activity is conducted by the university students to encourage their spirit of creation, art, creativity, and entrepreneurship who are capable to see the market opportunity for the sake of gaining profits.

Keywords : Water taro root webbing, West Kalimantan typical handicraft, Akadir Bag.

1. PENDAHULUAN

Sejak awal krisis ekonomi sepuluh tahun yang lalu sampai dengan saat ini roda

perekonomian Indonesia lebih banyak digerakkan oleh konsumsi masyarakat dan ketangguhan Usaha Kecil dan Menengah (UKM). Oleh karena itu, upaya pengembangan Usaha Kecil dan Menengah terutama yang banyak mengandalkan sumberdaya lokal dan didukung oleh adanya institusi yang handal, merupakan tumpuan dalam upaya memperbaiki kondisi sosial dan ekonomi negara di masa mendatang.

Usaha Kecil dan Menengah yang umumnya melibatkan banyak orang, baik sebagai pemilik usaha maupun tenaga kerja, tampaknya dipercaya banyak pihak dapat menjadi solusi untuk mengerakkan aktivitas ekonomi riil di Indonesia. Kendala yang dihadapi oleh UKM di Indonesia dalam mengembangkan usaha pada umumnya masih merupakan kendala klasik, seperti keterbatasan akses terhadap sumber pendanaan dan pemasaran. Namun demikian, dibalik kesulitan dana bagi pengembangan UKM terutama UKM pemula (*start-up*), ternyata banyak diantara mereka yang produknya mempunyai keunggulan komparatif. Salah satu komoditi yang dimaksud adalah produk olahan dari Anyaman akar keladi air menjadi Tas yang menarik.

Semakin besarnya pengaruh globalisasi. Semakin besar pula pengaruh kebudayaan kita. Sekarang kurangnya minat anak bangsa untuk memakai produk dalam negeri sendiri. Karena keprihatinan itulah kami berusaha memodifikasi anyaman yang berbahan dasar Akar keladi air ini menjadi suatu tas yang menarik dan modern dengan menambah berbagai motif tas, kain, pegangan kayu, dan bunga. Agar konsumen yang menggunakannya lebih nyaman dan tas anyaman yang dihasilkan tidak kaku ataupun kuno, hingga dapat bersaing dengan produk lain. Tas merupakan salah satu wadah atau tempat yang digunakan untuk menyimpan barang agar bisa dibawa kemanapun kita pergi. Tas digunakan oleh semua kalangan atas maupun kalangan bawah, pria dan wanita. Tas sangat berguna untuk siapa pun yang memakainya. Kebanyakan kaum wanita sekarang menggunakan tas sebagai kebutuhan sehari-harinya. Jadi peluang usaha kami dalam menjual tas dari anyaman akar keladi air ini, semakin besar. Karena tas yang kami hasilkan sangat kreatif, unik, dan menarik.

Dan juga akan membawa kerajinan khas KAL-BAR ketingkat Nasional. Harapannya ke depan mampu menjadi salah satu produk daerah yang mempunyai keunggulan.

Akar keladi air merupakan tumbuhan yang tumbuh liar di rawa-rawa Sungai Kapuas akan tetapi memiliki sumber daya ekonomi yang mempunyai nilai ekonomis relative tinggi jika kita mengetahui cara dan mampu mengolahnya sehingga dapat bermanfaat untuk membuka peluang – peluang usaha baru bagi peningkatan perekonomian masyarakat pembudidaya Akar Keladi Air. Saat ini sebagian besar Akar keladi air, hanya daunnya saja yang diolah menjadi sayur-sayuran, dan akarnya diolah menjadi bahan anyaman. Tetapi kami ingin mengeksposnya menjadi anyaman yang dimodifikasi dengan bahan lain seperti kain sehingga dapat menambah nilai guna hasil akar keladi air. Berangkat dari pemaparan diatas maka permasalahan yang akan kami angkat yaitu *“Peningkatan nilai ekonomis pada Anyaman Khas KAL-BAR yang berbahan dasar Akar Keladi Air”*.

Adapun tujuan program yang dilakukan adalah : 1) Menggali dan memanfaatkan potensi daerah yang ada agar dapat memiliki nilai ekonomis yang lebih tinggi, 2) Menciptakan kreativitas dan jiwa entrepreneurship yang tangguh dikalangan mahasiswa, 3) Bisa meng-hasilkan profit bagi mahasiswa. Ber-dasarkan tujuan diatas besar harapan kami untuk dapat mewujudkannya pada pelaksanaan Program Kreativitas Mahasiswa Kewirausahaan (PKMK) maupun setelah selesai pelaksanaan kegiatan tersebut.

2. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam proses pelaksanaan Kewirausahaan Tas AKADIR cukup sederhana yaitu : 1) menyiapkan alat dan bahan yaitu Akar Keladi Air, Wantex, Garam, Cuka, Isi ulang Gas, Kain Puring, Resleting , Kayu pegangan, Isi lem stik, Bunga, Kain Les, Mesin Jahid, Kompom Gas, Dandang, Sendok, Gunting, Meteran, Jarum Penol, Lem stik, Baskom, 2) Proses produksi yang dimulai dari i) pewarnaan akar keladi air dengan cara mendidihkan air di dalam dandang, setelah mendidih, memasukan cuka, wantex dan garam, mengaaduk hingga rata lalu memasukan akar keladi air, rebus akar keladi air sekitar 20 menit, Setelah proses

perebusan selesai cuci akar keladi air dengan air bersih kemudian dijemur, ii) Pembuatan badan tas menggunakan Teknik Anyam Selang Seli, Pertama anyam bagian bawah tas dengan akar bulat agar lebih kuat dengan teknik selang seli. Lalu Lengkungkan keatas, Kemudian Anyam bagian atas dengan akar yang dibelah, agar lebih lentur dan mudah dibentuk, anyam dengan teknik selang seli namun di variasikan sesuai dengan motif yang diinginkan. Setelah badan tas setinggi 20cm kuncir atas sisa tas, dan rapikan tas dengan memotong sisa-sisa sambungan tas, iii) pemasangan pegangan dan bunga dengan cara menjahit dan mengobras kain puring 15 x 20, memasang kain tersebut ke dalam badan tas lalu memasang resleting dan kayu pegangan, kemudian melapisi pinggiran atas tas dengan kain untuk menutupi sabungan dan pegangan, terakhir memasang bunga sesuai keinginan, iv) pemasaran : pemasaran dilakukan secara *offline* dan *online*. Kami Menjual produk Tas AKADIR di rumah anggota kami yaitu dijalan Yam Sabran Komp.Villa Ria Indah No. 3A kami juga menjual online melalui media sosial seperti facebook, instagram dan grup bbm. Selain itu kami juga mengadakan promosi yaitu beli 10 gratis 1.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam 5 bulan kami akan memproduksi tas akdir yang akan digunakan bahan baku Akar keladi air sebanyak 43 kg untuk diperoleh sekitar 150 Tas AKADIR (bahan baku mengalami penyusutan sekitar kg).

Harga untuk 1 Tas adalah 75.000 sehingga akan diperoleh pendapatan kotor di setiap periode adalah sebesar 150 bks x Rp. 75.000,- = Rp 11.250.000,-.

Adapun keseluruhan modal yang dikeluarkan di awal pendirian usaha, meliputi peralatan, bahan habis pakai, transportasi, promosi, dan lain-lain adalah Rp10.771.000,- (Jadi, jika dihitung berdasarkan keseluruhan modal awal yang meliputi bahan habis pakai, peralatan, dan biaya lain-lain sebesar Rp10.771.000,- maka modal akan kembali dalam waktu 5 bulan lebih. Untuk modal tetap (modal yang tidak perlu dikeluarkan lagi di setiap periode produksi) meliputi peralatan dan biaya lain-lain dengan jumlah Rp.7.221.000,-). Sedangkan modal/biaya

yang perlu dikeluarkan setiap kali produksi meliputi biaya bahan habis pakai sebesar Rp.3.550.000) dan biaya susut peralatan selama 5bulan sebesar Rp. 3.530.000,- sehingga biaya prooduksi yang dikeluarkan adalah Rp.7.080.000,-.

Pendapatan per produksi = Rp. 11.250.000,-

Pengeluaran per produksi = Rp.7.080.000,-

Keuntungan per produksi = Rp.4.170.000,-

BEP

BEP Volume Produksi = $7.080.000/75.000$

= 94,4 bungkus

Maka modal akan kembali setelah diproduksi TAS sebanyak 9 tas. Jadi apabila dalam 1 kali produksi dihasilkan 150 tas maka akan diperoleh keuntungan sebanyak 150 tas – 94 tas = 56 tas.

BEP Harga Produksi = $7.080.000 / 150$

= Rp.47.200,-

Jadi, harga untuk 1 Tas sebesar Rp. 47.200,- merupakan harga dimana biaya/modal produksi kembali sehingga untuk mendapatkan keuntungan harga per unit/ per kemasan harus di atas Rp. 47.200,-. Jadi dengan harga per bungkus Rp. 75.000,- maka diperoleh keuntungan per tas sebesar Rp75.000 - Rp. 47.200 = Rp.27.800,-.

Berdasarkan Perhitungan BEP diatas maka modal yang diberikan Rp10.771.000,- akan kembali dalam waktu 5 bulan lebih dan dengan penjualan Rp.75.000,- kami akan mendapatkan keuntungan Rp.27.800,-/tas. Sehingga kami yakin usaha ini akan berhasil.

Dalam pelaksanaan kegiatan yang sudah dilaksanakan untuk hasil yang didapat dalam 5 bulan ini, yaitu dimana dalam bulan pertama kami telah melakukan pencarian informasi. Survei yang berkaitan dengan proses pembuatan ayaman akar keladi air, mengetahui pesaing dan minat konsumen tentang produk anyaman akar keladi air. Mempelajari teknik menganyam dan modifikasi anyaman menjadi tas yang menarik dan moderen, yang ditambah dengan bahan-bahan lainnya seperti kain, kayu, resleting dan bunga. Sehingga dapat menarik konsumen untuk membeli produk tersebut.

Setelah mencoba membuat tas dan mengumpulkan informasi yang sudah cukup lengkap sebagai pendukung kegiatan, akhirnya dibulan kedua kami mencoba untuk memproduksi tas dalam jumlah yang lebih banyak. Setelah itu dilakukan proses percobaan mengayam berbentuk tas, akhirnya terciptalah anyaman akar keladi air berbentuk tas. Agar tas dapat kelihatan menarik, kami memberi pewarna dengan berbagai motif pilihan warna.

Kemudian dilakukan proses modifikasi agar tas bisa kelihatan modern dan mampu bersaing dengan produk dalam negeri maupun luar negeri. Selanjutnya masuk pada proses pemasaran dimana untuk hasil analisis telah dilakukan untuk harga yang dijual ke konsumen Rp. 75.000,- per tas sehingga dari segi harga lebih murah dibandingkan dengan produk anyaman tas dari bahan lain yang ada jual di Pontianak.

4. KESIMPULAN

Tanaman akar keladi air merupakan tanaman liar yang banyak terdapat dirawarawa, tengah hutan dan dipinggiran sungai kapuas yang hanya ada di Kalimantan Barat. Tetapi kami membuat tas akar keladi air yang awalnya hanya benalu tanaman namun kini memiliki nilai ekonomis yang tinggi. Sekarang kami juga mengajak teman mahasiswa sehingga dapat meningkatkan kreativitas dan jiwa entrepreneurship yang tangguh di kalangan mahasiswa serta Bisa menghasilkan profit bagi mahasiswa. Dari tas akadir yang kami ciptakan dapat melestarikan dan memajukan kerajinan khas Kalimantan Barat, Karena bahan dasar tas akadir adalah tanaman akar keladi air, yang hanya ada di Kalimantan Barat.



Gambar 1. Tas AKADIR